

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG RHEUMATOID ARTHRITIS DI WILAYAH PUSKESMAS BAITURRAHMAN BANDA ACEH

Fakhrul rizal¹, Mursyida¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: fahrul053@gmail.com

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: Rheumatoid arthritis can cause death, for it is scarce and usually the disease is suffered for months to years. Then based on preliminary data collection in the work area of the Baiturrahman health center in Banda Aceh, on Friday 20-21 April 2018 where the writer conducted interviews with 12 elderly people in the work area of the Baiturrahman Community Health Center, it was found that 7 elderly people did not understand about rheumatoid arthritis, and 6 of the elderly did not know the attitude to deal with rheumatoid arthritis, while 2 elderly people understood about rheumatoid disease and attitude in handling rheumatoid arthritis. Rheumatoid Arthritis in the Baiturrahman Health Center Banda Aceh in 2019. The research design used in this study is descriptive correlative. The total population is 1361 people and a sample of 43 respondents. The time of data collection began on January 9, 2019, until 13 January 2019 using a questionnaire compiled by the writer himself. Data analysis was done by using the Chi-Square test. The results of the study showed that there was a relationship between the knowledge of the elderly about rheumatoid arthritis in the work area of Baiturrahman Health Center Banda Aceh 2019 with a value of $p = 0.013$. There is a relationship between the attitude of the elderly about rheumatoid arthritis in the work area of Baiturrahman Health Center Banda Aceh in 2019 with a value of $p = 0.009$. The study concludes that there is a relationship between knowledge and attitudes of the elderly regarding rheumatoid arthritis in the work area of Baiturrahman Community Health Center Banda Aceh 2019. Researchers recommend increasing their insight and experience about knowledge and lifestyle behaviors for the elderly with rheumatoid arthritis.

Keywords: Knowledge, attitude and Rheumatoid

Abstrak: Penyakit rematoid arthritis bisa menimbulkan kematian, karena sangat jarang terjadi dan biasanya penyakit ini di derita berbulan-bulan sampai bertahun-tahun. Kemudian berdasarkan pengambilan data awal di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh, Pada hari jum'at tanggal 20-21 April 2018 peneliti melakukan wawancara dengan dengan 12 orang lansia di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman, mengatakan bahwa 7 orang lansia tidak mengerti tentang penyakit reumatoid arthritis dan, 6 dari sebagian lansia kurang mengetahui sikap untuk mengatasi penyakit reumatoid arthritis, sedangkan 2 lansia mengerti tentang penyakit reumatoid dan sikap dalam menangani penyakit reumatoid arthritis. Tujuan penelitian Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Korelatif. Jumlah populasi sebanyak 1361 orang. Jumlah sampel sebanyak 43 responden, waktu pengumpulan data tanggal 09 Januari 2019 s/d 13 Januari 2019, menggunakan kuesioner yang di susun oleh peneliti sendiri. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia tentang penyakit reumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas baiturrahman banda aceh tahun 2019 dengan nilai $p = 0,013$. Ada hubungan sikap lansia tentang reumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas baiturrahman banda aceh tahun 2019 dengan nilai $p = 0,009$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap lansia tentang reumatoid arthritis di wilayah kerja puskesmas baiturrahman banda aceh tahun 2019. Rekomendasi peneliti untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman mengetahui tentang pengetahuan dan perilaku gaya hidup lansia dengan Reumatoid Arthritis

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap & Rheumatoid

PENDAHULUAN

Latar Belakang

enyakit rematoid arthritis bisa menimbulkan kematian, karena sangat jarang terjadi dan biasanya penyakit ini di derita berbulan-bulan sampai bertahun-tahun. Yang paling ditakuti dari peenyakit ReumatoidArtritis akan menimbulkan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan. Hal ini mungkin akan menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang yang berakibat terbatasnya aktivitas dan terjadinya depresi. 1 Menurut WHO reumatoid arthritis merupakan penyakit autoimun yang ditandai dengan adanya inflamasi sistemik kronik dan progresif, dimana sendi merupakan target utama dari penyakit ini.2 Jumlah penderita rheumatoid artritis didunia saat ini telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 penduduk bumi menderita penyakit reumatoid arthritis. 6 Angka kejadian RA pada tahun 2016 yang dilaporkan oleh WHO adalah mencapai 20% dari penduduk dunia, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun. Menurut riskesdas 2013 prevalensi penyakit RA adalah 24,7%, sedangkan prevalensi yang didiagnosa lebih tinggi perempuan 13,4% dibandingkan dengan laki laki 10,3 %. 2 Di Indonesia prevalensi reumatoid arthritis 23,3%-31,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2007 lalu, jumlah pasien ini mencapai 2 juta 2 orang, dengan perbandingan pasien wanita tiga kali lebih banyak dari pria. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. 2 Penduduk lansia (usia 60 tahun keatas) di dunia tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat di bidang kelompok usia lainnya. Penduduk lansia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015, jumlah penduduk lansia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20,547,541 pada tahun 2016. 3 Peningkatan jumlah lansia diakibatkan karena kemajuan dan peningkatan ekonomi masyarakat, perbaikan hidup dan majunya ilmu

pengetahuan. Usia harapan hidup penduduk indonesia tahun 1980 hanya 52,2. Pada tahun 1990 meningkat menjadi 59,8, tahun 1995 berkisar pada 63,6, tahun 2000 mencapai 64,5, tahun 2010 berada pada 67,4, dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 71,1. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan usia harapan hidup lansia akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi. Sebagian besar permasalahan pada lansia adalah masalah kesehatan akibat proses penuaan, ditambah dengan masalah lain seperti masalah keuangan, kesepian, merasa tidak berguna, dan tidak produktif. 4 Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit arthritis reumatoid,dimana 5-10% adalah merekayang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun. 5 3 Berdasarkan data kesehatan diprovinsi Aceh tahun 2009, tercatat sebanyak 57,563 kasus rheumatoid arthritis yang ditangani dipuskesmas diseluruh aceh, jumlah angka tertinggi sebanyak 23,319 kasus terjadi pada penderita usia 50 tahun keatas, sementara kasus reumatoid arthritis yang ditangani oleh rumah sakit Aceh mencapai sebanyak 7,921 kasus. 6 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh 10 yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Klien Gout Arthritis di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sangihe” didapat ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap klien Gout Arthritis di Puskesmas Tahuna Timur, dimana berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $\alpha = 0.000$, yang berarti nilai α lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Dari hasil observasi awal di Poskesdes Desa Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan didapat jumlah lansia sebanyak 168 orang dengan yang menderita asam urat sebanyak 70 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 8 di RSUD Padang didapatkan hasil bahwa 55.6% responden memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi tentang penyakit reumatoid arthritis (nyeri sendi) dan 62.8% responden memiliki sikap yang positif dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berto (2012) di di Poliklinik Khusus Rheumatoid Arthritis RSUP Dr M Djamil Padang didapatkan hasil bahwa 52.7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Reumatoid Arthritis dan 50.5% responden memiliki sikap yang positif tentang Reumatoid Arthritis. Puskesmas Baiturrahman merupakan puskesmas yang memiliki jumlah kunjungan yang tertinggi dari pasien, yakni mencapai 69 ribu di tahun 4 2016, selain melaksanakan 6 kegiatan pokok, puskesmas ini berinovasi untuk melayani kesehatan remaja, kesehatan jiwa masyarakat dan lainnya. Diwilayah kerja puskesmas Baiturrahman memiliki 10 desa yaitu kp. Baru, Sukaramai, Setui, Peuniti, Neusu Jaya, Ateuk pahlawan, Ateuk Munjeng, Ateuk Deah Tanoh, Ateuk Jawo. Berdasarkan pengambilan data awal di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh, Pada hari jum'at tanggal 20-21 April 2018 peneliti melakukan wawancara dengan dengan 12 orang lansia di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman, mengatakan bahwa 7 orang lansia tidak mengerti tentang penyakit reumatoid arthritis dan, 6 dari sebagian lansia kurang mengetahui sikap untuk mengatasi penyakit reumatoid arthritis, sedangkan 2 lansia mengerti tentang penyakit reumatoid dan sikap dalam menangani penyakit reumatoid arthritis. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas maka, peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Lansia tentang penyakit Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja

Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2019.

- b. Untuk Mengetahui Hubungan Sikap Lansia tentang Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 201

METODEOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.²⁷ Adapun dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Reumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas baiturrahman, yaitu sejumlah 1.361 orang

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. ²⁹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah lansia di wilayah kerja puskesmas baiturrahman Banda Aceh. Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. ³⁰ Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan kriteria sampel menurut ³¹ yang meliputi: Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus.

slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

D = tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (15%) (Notoatmodjo, 2010).

$$n = \frac{1.361}{1 + 1.361(0,15)^2}$$

$$n = \frac{1.361}{1 + 1.361(0,0225)}$$

$$n = \frac{1.361}{31,62}$$

$$n = 43,04$$

$$n = 43 \text{ Lansia}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 orang sebagian lansia di wilayah kerja baiturrahman Banda Aceh Tahun 2018 dihitung dengan rumus Proportional sampling yang sebagai berikut:

$$SPI = \frac{n}{N}$$

Keterangan:

SPI = Jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

n = Jumlah responden dalam sub populasi

N = Jumlah responden dalam populasi

J S = Jumlah sampel yang digunakan

Pada tabel dibawah dapat dilihat data awal jumlah lansia di wilayah kerja puskesmas baiturrahman dan hasil penentuan jumlah sampel untuk lansia di wilayah kerja puskesmas baiturrahman di setiap desa:

Tabel 1 Penentuan sampel tiap populasi di setiap desa wilayah kerja puskesmas baiturrahman Banda Aceh yang dihitung

berdasarkan rumus

proportional sampling

NO	Gampong	Jumlah lansia	Teknik <i>proportional</i>	Sampel
1	KP.BARU	63	1,99	2
2	SUKARAMAI	146	4,61	5
3	SETUI	198	6,25	6
4	PEUNITI	254	8,02	8
5	NEUSU ACEH	83	2,62	3
6	NEUSU JAYA	71	2,24	2
7	ATEUK PAHLAWAN	171	5,40	5
8	ATEUK MUNJENG	96	3,03	3
9	ATEUK DAEH TANOH	113	3,57	4
10	ATEUK JAWO	166	5,24	5
	JUMLAH	1.361		43

Kemudian sampel dipilih secara random sampling yaitu penentuan sampel ditentukan dari hasil acak sehingga sampel yang dibutuhkan tercukupi

Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas baiturrahman Banda Aceh pada tanggal 09-13 Januari 2019

Alat Pengukur Data

Alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti, kuesioner yang digunakan terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Bagian A,

Lembar kuesioner yang berisi tentang data demografi responden yang meliputi, Kode Responden, Umur, Jenis kelamin, Pendidikan lansia, dan Gampong.

2. Bagian B,

a. Kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap yang berjumlah 20 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman, kemudian jika responden menjawab iya maka nilainya (2), kemudian jika responden menjawab tidak maka nilai nya (1).

b. Kuisisioner tentang rheumatoid yang berjumlah 10 pertanyaan dengan menggunakan skala guttman, kemudian jika responden menjawab iya maka nilainya (2), kemudian jika responden

menjawab tidak maka nilai nya (1).

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan yang berhubungan langsung dengan manusia. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan etika penelitian karena setiap responden mempunyai hak asasi

Analisa Univariat

Analisa bivariat diperlukan untuk menjelaskan hubungan dua variabel antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu untuk mengenal pengetahuan dan sikap lansia tentang rheumatoid arthritis di wilayah kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh. Analisa hasil dari variabel bebas yang digunakan adalah tabulasi silang dengan menggunakan rumus chi-square pada tingkat kemaknaannya 95% ($P \leq 0,05$), sehingga dapat menggunakan program computer SPSS for window.

Pada perhitungan statistik untuk analisa variabel penelitian tersebut dilakukan menggunakan program komputerisasi yang di interfrestasikan dalam nilai probabilitas (p-value) pengolahan data diinterpretasikan dalam nilai probabilitas dengan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis dengan menggunakan chi-square dengan kriteria sebagai berikut :

a. Bila pada table 2 x 2 dan tidak ada nilai E (harapan) < 5, maka uji yang dipakai sebaiknya continuity correction.

b. Bila pada table 2 x 2 dijumpai nilai E (harapan) < 5, maka uji yang digunakan fishor exact.

c. Bila table lebih dari 2 x 2 misalnya 3 x 2 dan lain-lain, maka digunakan uji pearson chi-square.

Melalui perhitungan uji chi-square test selanjutnya ditarik kesimpulan bila nilai p lebih kecil dari alpha (< 0,05) maka H_0 ditolak H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 09 Januari 2019 sampai dengan 13 Januari 2019 pada lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh. Jumlah sampel 43 responden. Sampel diambil dengan teknik rumus slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dengan 8 item pertanyaan pengetahuan, 8 item pernyataan tentang sikap, dan 9 item pernyataan tentang rheumatoid arthritis dalam bentuk (skala Guttman) yaitu Tinggi-Rendah dan Baik Kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu:

1. Data Demografi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Umur, Pendidikan terakhir, Jenis Kelamin. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Tabel Frekuensi Data Demografi Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

NO	Jenis	kategori	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Umur	Lansia awal (46-55)	6	14.0
		Lansia Akhir(56-65)	31	72.0
		Manula(65 keatas) (Depkes RI,2009)	6	14.0
		Total	43	100.0
2	Pendidikan Terakhir	SLPT	7	16,3
		SMA	17	39,5
		PERGURUAN TINGGI	29	44,2
		Total	43	100.0
3	Jenis Kelamin	Perempuan	31	72.1
		Laki-Laki	12	27.9
		Total	43	100.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 frekuensi responden dilihat dari umur tertinggi berada pada masa lansia akhir sebanyak 31 (72,0%) lansia. Kemudian pada katagori pendidikan yang tertinggi terdapat pada katagori PT dengan jumlah 19 (44,2%) lansia. Kemudian pada katagori Jenis Kelamin tertinggi terdapat pada perempuan dengan jumlah 31 (72,1%) lansia.

2. Analisa univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian Pengetahuan dengan 8 item pertanyaan dengan 43 responden di peroleh total nilai 550 dengan nilai mean/rata-rata (x) = 12.8. Maka di kategorikan tinggi mengenai pengetahuan $x \geq 12.8$ dan di katakan rendah jika $x < 12.8$. Hasil pengkatagorian dapat di lihat dari tabel 5.2 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Frekuensi Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

No	Pengetahuan Lansia	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	27	62.8
2	Rendah	16	37.2
	Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan pada tabel 5.3 didapatkan bahwa frekuensi tertinggi tentang sikap berada pada kategori baik sebanyak 29 (67,4%) responden.

b. Sikap

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian Sikap dengan 8 item pertanyaan dengan 43 responden di peroleh total nilai 557 dengan nilai mean/rata-rata (x) = 13.0. Maka di kategorikan baik mengenai sikap $x \geq 13.0$ dan di katakan kurang jika $x < 13.0$. Hasil pengkatagorian dapat di lihat dari tabel 5.3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3 Frekuensi Sikap Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan pada tabel 3 didapatkan bahwa frekuensi tertinggi tentang sikap berada pada kategori baik sebanyak 29 (67,4%) responden.

c. Perawatan Rheumatoid

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian Rheumatoid dengan 9 item pertanyaan dengan 43 responden di peroleh total nilai 699 dengan nilai mean/rata-rata (x) = 16.3.

Maka di kategorikan baik mengenai perawatan rheumatoid $x \geq 16.3$ dan di katakan kurang jika $x < 16.3$. Hasil pengkatagorian dapat di lihat dari tabel 5.4 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 4 Frekuensi Rheumatoid Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

No	Perawatan Rheumatoid	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	20	46.5
2	Kurang	23	53.5
	Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan bahwa frekuensi tertinggi tentang rheumatoid berada pada kategori kurang sebanyak 23 (53,5%) responden.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis

Hasil pengumpulan data hubungan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis menjadi dua yaitu tinggi dan rendah, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 hubungan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

Pengetahuan Lansia	Perawatan Rheumatoid				Total		α	p value
	Baik		Kurang		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	17	63.0	10	37.0	27	100	0,05	0,013
Rendah	3	18.8	13	81.2	16	100		
Jumlah	20	46.5	23	53.5	43	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

No	Sikap Lansia	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	29	67.4
2	Kurang	14	32.6
	Jumlah	43	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 27 responden pada kategori pengetahuan tinggi lansia tentang Perawatan Rheumatoid, terdapat 17 responden dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan rheumatoid dan 10 responden dengan

pengetahuan yang kurang tentang perawatan rheumatoid. Kemudian 16 responden pada kategori pengetahuan rendah lansia tentang perawatan Rheumatoid, terdapat 3 responden dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan rheumatoid dan 13 responden dengan pengetahuan yang kurang tentang perawatan rheumatoid.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan pengetahuan lansia tentang rheumatoid arthritis Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh.

b. Hubungan sikap lansia tentang rheumatoid arthritis

Hasil pengumpulan data hubungan hubungan sikap lansia tentang rheumatoid arthritis menjadi dua yaitu baik dan kurang, maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 hubungan sikap lansia tentang rheumatoid arthritis Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Baiturrahman Banda Aceh (N=43)

Sikap Lansia	Perawatan Rheumatoid				Total		α	p value
	Baik		Kurang					
	f	%	F	%	f	%		
Baik	18	62.1	11	37.9	29	100	0,05	0,009
Kurang	2	14.3	12	85.7	14	100		
Jumlah	20	46.5	23	53.5	43	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 29 responden pada kategori sikap baik lansia dalam perawatan Rheumatoid, terdapat 18 responden mempunyai sikap yang baik yang dalam perawatan rheumatoid dan 11 responden dengan sikap yang kurang dalam perawatan rheumatoid. Kemudian 14 responden pada kategori sikap yang kurang lansia dalam perawatan Rheumatoid, terdapat 2 responden dengan sikap yang baik dalam perawatan rheumatoid dan 12 responden dengan sikap yang kurang dalam perawatan rheumatoid.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) bahwa ada hubungan sikap lansia tentang rheumatoid arthritis Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas

Baiturrahman Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Smeltzer, & Bare B.,G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Edisi VIII*. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2016). Riset Kesehatan Dasar. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Bureau. (2016). *Growth in Cities and Countries*. Bureau: National Bureau of Economic Research
- Badan Pusat Statistika. (2014). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- WHO. (2012). *Promoting Rational Use of Medicines: Core Components*. WHO. Geneva.
- Dinas kesehatan. (2013). *Profil Data Kesehatan provinsi Aceh tahun 2011*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Kurniawati, Eni, dkk. (2014). Pengaruh Penyuluhan kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Klien Gout Atrhritis Dipuskesmas Tahuna Timur Kabupaten Sagihe. *E-Jurnal Keperawatan; Vol 2, No 2*
- Handoyo. (2010). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap klien tentang penyakit reumatoid arthritis. Padang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, L. Damayanti, R. (2014). *Pengaruh pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas VII di SMPN 4 Bekasi Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Azwar, S. (2013). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya ed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rina. P. (2013). *Pengaruh Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia Terhadap Sikap Kemanusiaan Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 2 Hulu Sungka Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Departemen Sosial RI. (2009). *Dukungan Kelembagaan dalam Kerangka Peningkatan Kesejahteraan Lansia (Kantor Urusan Pemberdayaan Lansia)*. Jakarta: Departemen sosial RI.

14. Effendi, dkk. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
15. Kushariyadi. (2010). *Asuhan keperawatan klien lanjut usia*. Jakarta: Salemba Medika
16. Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes.
17. Symmons, Deborah., Mathers, Colin., Pflieger Bruce. 2006. *The Global Burden of Rheumatoid Arthritis In The Year 2000*. www.who.int/healthinfo/statistics/bod_rheumatoid_idarthrititis. Diakses pada tanggal 12 April 2018
18. Pradana, S.Y. (2012). *Sensitifitas dan Spesitifitas Kriteria ACR 1987 Dan ACR/EULAR 2010 Pada Penderita Arthritis Reumatoid di RSUP Dr. Kariadi Semarang (SKRIPSI)*. UNDIP. Semarang.
19. Longo, et al. (2012). *Harrison's Principle of Internal Medicine ed.18 Chapter 231: Rheumatoid Arthritis*. McGraw-Hill Companies, Inc. USA.
20. Sjamsuhidajat, R, et al. (2010). *Buku Ajar ilmu Bedah Sjamsuhidajat-de Jong Edisi 3*. EGC. Jakarta
21. Nasution, A.R. dkk. (2011). *Introduksi Reumatologi Dalam :Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V*. Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, Idrus, et al. Interna Publishing. Jakarta.
22. Suarjana, I Nyoman. (2011). *Arthritis Reumatoid Dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi V*. Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, Idrus, et al. Interna Publishing. Jakarta
23. Afriyanti, F.N. (2009). *Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta Tahun 2009 (SKRIPSI)*. UIN. Jakarta.
24. Meleis, I. A., & Dean, S. B. M. (2011). *Theoretical nursing development and progress*. (5th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health Lippincott Williams & Wilkins
25. Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
26. Nursalam. (2011). *Konsep Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis dan Instrumen Penelitian keperawatan*. Jakarta: Salembang Medika.
27. Hidayat, A.,A.(2014). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
28. Budiarto. E. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: EGC.
29. Sudigdo, (2008). *Motode untuk penelitian*. Semara
30. Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
31. Daniel, A. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan arthritis rheumatoid pada lansia di desa pamalayan kecamatan cijeunging kabupaten ciamis*.
32. Yenita, E. (2015). *Pengetahuan dan sikap lansia tentang rematik di panti sosial tresna werdha teratai palembang*